

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi : Lokasi asuhan kebidanan untuk ibu nifas akan diberikan di PMB Nurhidayah, A.Md.Keb, di Desa Tanjung Baru, Kec. Merbau Mataram, Kab. Lampung Selatan.

Waktu Pelaksanaan : Dimulai pada tanggal 19 Februari 2024 - 21 Februari 2024.

B. Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam studi kasus ini adalah Ny. D umur 23 tahun P1A0 nifas hari ke 3 dengan pembengkakan payudara.

C. Instrumen Pengumpulan

Instrumen yang digunakan penulis dalam pengumpulan data adalah

1. Format pengkajian pada ibu nifas
2. Lembar informed consent
3. Lembar observasi

D. Teknik/ Cara Pengumpulan Data

Teknik atau cara pengumpulan data dalam studi kasus tentang masalah pada Ny. D dengan pembengkakan payudara, penulis memanfaatkan dua metode pengumpulan data. Pertama, penulis mengumpulkan data primer, dan kedua, menggunakan data sekunder. Dengan menggabungkan kedua jenis data ini, penulis dapat memperoleh pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam tentang masalah ibu nifas.

1. Data primer

Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara, dan pemeriksaan fisik terhadap ibu nifas dengan mengikuti langkah-langkah Varney, khususnya pada langkah 1 yang menitikberatkan pada pengumpulan data dasar.

a. Wawancara

Wawancara adalah proses di mana pewawancara dan responden berinteraksi untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian atau keperluan lainnya.

b. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik adalah evaluasi langsung terhadap tubuh pasien untuk mengidentifikasi tanda-tanda klinis atau perubahan fisik. Dalam studi kasus asuhan kebidanan ibu nifas dengan pembengkakan payudara pemeriksaan fisik dikumpulkan secara sistematis dengan cara :

1) Inspeksi

Untuk memeriksa adanya tanda-tanda atau perubahan pada tubuh, seperti pembengkakan, perubahan warna, atau tanda-tanda lainnya pada payudara ibu nifas, proses observasi dilakukan dengan menggunakan indera penglihatan, penciuman, dan pendengaran. Inspeksi adalah metode yang digunakan dalam studi kasus ini, di mana payudara ibu nifas diperiksa untuk melihat tanda-tanda yang mungkin timbul setelah melahirkan. Proses ini penting untuk mendeteksi potensi masalah kesehatan dan memberikan perawatan yang sesuai.

2) Palpasi

Pemeriksaan dilakukan dengan menggunakan teknik raba atau sentuhan dengan jari tangan. Dalam studi kasus ini, palpasi digunakan untuk mendeteksi tekstur, kekerasan, atau ketegangan pada payudara.

3) Observasi

Mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap perilaku, kondisi fisik, dan ekspresi pasien. Misalnya, dalam kasus ibu yang baru melahirkan dengan pembengkakan pada payudara, pengamatan bisa mencakup kondisi fisik payudara, cara menyusui, serta ekspresi wajah atau tanda-tanda ketidaknyamanan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang didapatkan dari sumber lain selain dari responden. Data sekunder, bisa diperoleh dari berbagai sumber, termasuk catatan badan, buku Kartu Identitas Anak (KIA), dan rekam medis.

E. Bahan dan Alat

Dalam penerapan studi kasus mengenai “Penerapan Pemberian Kompres Dingin Daun Kubis Untuk Mengurangi Rasa Nyeri Pada Pembengkakan Payudara Di PMB Nurhidayah Kabupaten Lampung Selatan”, penulis menggunakan berbagai alat dan bahan untuk melakukan pemeriksaan fisik dan alat yang di gunakan untuk mengumpulkan data. Berikut adalah daftar alat dan bahan yang digunakan:

1. Bahan yang digunakan :
 - a. Air hangat
 - b. Air dingin
 - c. Daun kubis yang telah dimasukkan ke dalam freezer selama 20-30 menit
 - d. Handscoon
2. Alat yang digunakan :
 - a. Baskom
 - b. BRA/BH
 - c. Stetoskop
 - d. Tensimeter
 - e. Thermometer
 - f. Waslap
 - g. Alat tulis
 - 1) Bolpoin
 - 2) Buku tulis

F. Jadwal Kegiatan (Matriks Kegiatan)

Jadwal kegiatan memiliki peran penting dalam mengelola waktu untuk menjalankan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Fungsinya adalah sebagai panduan

yang menunjukkan kapan setiap kegiatan sebaiknya dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Dengan adanya jadwal tersebut, pelaksanaan rencana menjadi lebih teratur dan meminimalkan risiko terlambat dalam menentukan waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan. Jadwal kegiatan memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatur waktu untuk menjalankan rencana yang telah direncanakan sebelumnya.

Tabel 1.3 Jadwal Kegiatan (Matriks Kegiatan)

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	19 Februari 2024	<p>Kunjungan ke-1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan inform consent untuk menjadi pasien studi kasus laporan tugas akhir. 2. Memastikan ibu mengerti penjelasan mengenai pasien laporan tugas akhir. 3. Melakukan pendekatan dan membina hubungan baik kepada pasien dan keluarganya. 4. Melakukan pengkajian data pasien dan menilai skore pembengkakan payudara yang dialami ibu. 5. Memberitahu ibu hasil pemeriksaan bahwa hari pertama skala pembengkakan payudara ibu terdapat pada skala 4 dimana payudara keras dan payudara mulai sedikit nyeri. 6. Mengevaluasi kemampuan ibu dalam menyusui bayinya. 7. Menganjurkan ibu untuk menyusui bayinya sesering mungkin atau dengan on demand. 8. Ibu diajari untuk memilih bra yang memberikan dukungan yang baik pada payudara.

		<p>9. Memberikan edukasi kepada ibu tentang manfaat kompres dingin daun kubis.</p> <p>10. Melakukan pengompresan pada payudara ibu menggunakan daun kubis dingin untuk mengurangi pembengkakan payudara pada payudara.</p> <p>11. Menjadwalkan kunjungan ulang</p>
2.	20 Februari 2024	<p>Kunjungan ke-2</p> <p>1. Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital. Menilai skala pembengkakan payudara yang</p> <p>2. dialami.</p> <p>3. Memberitahu hasil pemeriksaan bahwa pada hari kedua skala pembengkakan payudara pada ibu berkurang menjadi skor 3 yaitu payudara keras, tidak nyeri.</p> <p>4. Mengingatkan ibu untuk istirahat, makan bergizi, dan minum .</p> <p>5. Melakukan pengompresan pada payudara ibu menggunakan daun kubis dingin untuk mengurangi pembengkakan pada payudara.</p> <p>6. Melakukan dan mengajarkan ibu perawatan payudara pada ibu nifas.</p> <p>7. Menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan vagina.</p> <p>8. Mengevaluasi kondisi pembengkakan payudara pada ibu.</p> <p>9. Menjadwalkan kunjungan ulang</p>
3.	21 Februari 2024	<p>Kunjungan ke-3</p> <p>1. Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital.</p>

		<ol style="list-style-type: none">2. Menilai skala pembengkakan payudara yang dialami.3. Memberitahu ibu hasil pemeriksaan bahwa di hari ketiga sudah berkurang menjadi skore 1.4. Menganjurkan ibu untuk tetap memerah ASI.5. Mengevaluasi pembengkakan pada payudara ibu.6. Memberitahu ibu untuk menjaga kebersihan payudara, vulva hygiene, dan kebersihan bayinya.7. Memotivasi ibu untuk terus mencoba menyusui bayinya.8. Mengingatkan kembali kepada ibu bahwa tidak ada pantangan makanan, dan mengedukasi ibu untuk makan makanan bergizi seimbang.9. Menganjurkan ibu untuk melakukan ke Posyandu/puskesmas untuk melakukan imunisasi.10. Menganjurkan ibu untuk datang ke PMB jika ada keluhan.
--	--	---